

## ANALISIS PERSEPSI SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BANJARBARU TERHADAP POTENSI HUTAN TROPIS KALIMANTAN SELATAN SEBAGAI EKOWISATA BIODIVERSITAS

### ANALYSIS OF STUDENTS' PERCEPTION OF MAN KOTA BANJARBARU ON THE POTENTIAL OF SOUTH KALIMANTAN'S TROPICAL FOREST AS BIODIVERSITY ECOTOURISM

Ishma Sajida<sup>1</sup>, Nur Sabila<sup>2</sup>, Imam Rahmadani<sup>3</sup>, Anissa Maghfiroh<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Madrasah Aliyah Negeri Kota Banjarbaru

Jl. Mistar Cokrokusumo RT. 13 Bangkal Cempaka, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan  
Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

e-mail: [ishma1836@gmail.com](mailto:ishma1836@gmail.com)

Diserahkan : 22/06/2023, Diperbaiki : 13/09/2023, Disetujui : 19/09/2023

DOI : 10.47441/jkp.v18i2.334

#### Abstrak

Kalimantan memiliki hutan tropis terluas di Indonesia. Melimpahnya hutan tropis di Kalimantan Selatan memberikan banyak kegunaan, salah satunya ekowisata biodiversitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi hutan tropis Kalimantan Selatan sebagai ekowisata biodiversitas. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah 133 peserta didik MAN Kota Banjarbaru. Pemilihan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa angket kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan dengan 16 pertanyaan skala 1-4 dan empat pertanyaan opsional. Angket disajikan dalam bentuk *Google Form*. Analisis data dilakukan menggunakan teknik skala Likert dan analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil bahwa masyarakat enggan mengunjungi wisata hutan tropis di Kalimantan Selatan karena lokasi yang kurang bersih dan terawat, serta fasilitas yang kurang lengkap. Sedangkan yang lainnya mendapatkan pengalaman menyenangkan karena pemandangan alam yang indah, pengalaman budaya, pendidikan, rekreasi, dan kemudahan akses wisata. Dengan demikian, didapat kesimpulan bahwa terdapat potensi hutan tropis Kalimantan Selatan sebagai ekowisata biodiversitas.

**Kata kunci:** Hutan Tropis, Ekowisata, Biodiversitas, Persepsi

#### Abstract

Kalimantan has the largest tropical forest in Indonesia. The abundance of tropical forests in South Kalimantan provides many uses, including biodiversity ecotourism. This study aims to determine the potential of South Kalimantan's tropical forests for biodiversity ecotourism. The method was quantitative descriptive research. The subjects were 133 students of MAN Banjarbaru City. Sample selection using a simple random sampling method. The instrument was a questionnaire consisting of 20 questions with 16 scale 1-4 questions and four optional questions in Google Form. Data analysis was conducted using the Likert scale technique and quantitative analysis. As a result, people were reluctant to visit tropical forest tourism because of unclean and unmaintained locations and limited facilities. In contrast, others had a pleasant experience with the beautiful natural scenery, cultural experiences, education, recreation, and easy access. Thus, it was concluded that there was potential for tropical forests in South Kalimantan as biodiversity ecotourism.

**Keywords:** Tropical Forest, Ecotourism, Biodiversity, Perception

## PENDAHULUAN

Hutan secara konseptual yuridis dirumuskan di dalam Undang-Undang Pasal 1 Ayat (1) Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, bahwa hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. FAO (*Food and Agriculture Organization*) membuat suatu definisi tentang hutan, yaitu suatu bentuk vegetasi yang didominasi oleh pohon yang telah mencapai pertumbuhan sempurna dengan tinggi minimum 7 m serta memiliki penutupan tajuk minimum 10% dari permukaan tanah (Komission 1994). Menurut Syaid (2020) letak geografis hutan terbagi tiga, hutan tropika yang berada di daerah khatulistiwa, hutan *temperate* di daerah empat musim, dan hutan boreal di daerah lingkaran kutub. Hutan tropis, dalam istilah umum acap kali, disamakan dengan hutan hujan tropis. Hutan hujan tropis mempunyai vegetasi tumbuhan berdaun lebar dengan pepohonan tinggi yang rapat sehingga menciptakan atap hutan atau kanopi. Kerapatan dan besarnya kanopi pohon-pohon tersebut umumnya membuat cahaya matahari tidak dapat menembus sampai ke dasar hutan (Rukmana 1997). Wilayah yang terdapat hutan hujan tropis adalah Australia Utara, Afrika, Asia Selatan, Asia Tenggara, Kepulauan Pasifik, Amerika Serikat, dan Amerika Tengah.

Hutan tropika Indonesia dikenal dunia sebagai hutan tropika terluas nomor tiga di dunia, setelah Brazil dan Zaire (Zulkifli, *et.al.* dari Suratmo, *et.al.* 2003). Kawasan hutan hujan tropis terluas di Indonesia terdapat di Kalimantan dan Sumatra. Luas Kawasan hutan di Provinsi Kalimantan Selatan sesuai SK Menhut Nomor 435/Menhut-II/2009 tanggal 23 Juli 2009 tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi Kalimantan Selatan adalah seluas 1.779.982 ha, yang meliputi 213.285 ha hutan konversi, 526.425 ha hutan lindung, 126.660 ha hutan produksi terbatas, 762.188 ha hutan produksi tetap, dan 151.424 ha hutan yang dapat dikonversi (Dinas PMPTSP Kalimantan Selatan 2009).

Konservasi alam diperlukan guna memberikan manfaat terhadap lestarnya tumbuhan-tumbuhan. Tak hanya itu, dengan konservasi kita juga bisa melestarikan fauna ataupun satwa langka. Dewasa ini banyak sekali satwa langka yang jadi bahan pemburuan pihak tidak bertanggung jawab, sehingga populasinya semakin menurun. Salah satu bentuk strategi konservasi adalah dengan pengembangan ekowisata karena dapat diberdayakan untuk mempertahankan keaslian dan keutuhan ekosistem di areal yang masih alami. Konsep ekowisata pertama diperkenalkan oleh organisasi *The Ecotourism Society* (1990), yakni sebagai suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Ekowisata kemudian didefinisikan sebagai bentuk baru dari perjalanan bertanggung jawab ke area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata (Eplerwood 1999). Berdasarkan definisi di atas dapat dimengerti bahwa ekowisata telah berkembang sangat pesat. Beberapa destinasi dari taman nasional juga telah berhasil dalam mengembangkan jenis wisata hutan hujan tropis sebagai ekowisata biodiversitas.

Fenomena pendidikan diperlukan dalam bentuk wisata ini. Seperti yang didefinisikan oleh *Australian Department of Tourism* (Black 1999) bahwa ekowisata adalah wisata berbasis pada alam yang mengikutkan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekologis. Definisi ini memberi penegasan bahwa aspek yang terkait tidak hanya bisnis seperti halnya bentuk pariwisata lainnya, tetapi pariwisata minat khusus, *alternative tourism* atau *special interest tourism* dengan obyek dan daya tarik wisata alam.

Hutan tropis Indonesia terutama di Kalimantan Selatan memiliki potensi besar untuk dijadikan ekowisata dikarenakan memiliki biodiversitas spesies yang berbeda dengan jenis hutan-hutan di provinsi lain. Indonesia sendiri dijuluki sebagai *megadiversity country*

dikarenakan memiliki kekayaan biodiversitas yang tinggi (Paknia dkk. 2015). Biodiversitas dapat dilihat dari tingkat ekosistem (*ecosystem biodiversity*), spesies (*species diversity*), dan genetik (*genetic diversity*) yang bervariasi (Prasetyo dari Widjaja dkk. 2014).

Hutan tropis yang dijadikan sebagai ekowisata tentunya sangat bermanfaat baik dari segi lingkungan maupun ekonomi, dimana dengan adanya ekowisata hutan tropis akan menimbulkan lingkungan yang hijau karena penumbuhan atau perawatan terhadap hutan tropis. Dari segi ekonomi, masyarakat di sekitar tempat wisata hutan hujan tropis dapat dimanfaatkan sebagai pemasukan dengan berjualan di sekitar tempat ekowisata hutan tropis sesuai tempat yang dialokasikan oleh pemerintah. Penelitian ini ditujukan untuk melihat respons peserta didik MAN Kota Banjarbaru di Kalimantan Selatan terhadap wisata hutan tropis yang ada di Kalimantan Selatan untuk dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dalam pengelolaan hutan tropis sehingga dapat dianalisis potensi yang ada.

Penulisan penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari jurnal dan buku sebagai bahan kajian dan referensi. Selain itu, digali juga informasi dari beberapa penelitian yang relevan dengan topik untuk dijadikan bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada, sehingga akan didapatkan keterkaitan penelitian ini dengan sumber terkait.

Hasugian, R. S. dkk. (2020) pernah melakukan penelitian terkait, yakni tentang penelitian potensi lanskap Bukit Birah, Kalimantan Selatan sebagai objek wisata menunjukkan hasil nilai 22 dan termasuk kriteria A visual kualitas tinggi sehingga berpotensi dikembangkan sebagai objek wisata. Sedangkan potensi objek daya tarik mendapat penilaian 43 dan termasuk kriteria sedang sehingga dibutuhkan adanya pengembangan fasilitas wisata.

Nisa, K. dkk. (2014) menyajikan penelitian mengenai persepsi wisatawan dan masyarakat terhadap wisata alam di areal hutan pendidikan Unlam, Mandiangin, Kalimantan Selatan. Penelitian ini menemukan bahwa 66,6% wisatawan menyetujui bahwa kawasan tersebut berpotensi dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata karena keindahan alamnya. 50% pengunjung mengungkapkan bahwa mereka menyukai aktivitas pemandangan alam dengan piknik dan bersantai, 13,3% berkemah, 6,7% berenang, dan 30% mendaki. Masyarakat setempat 56%nya setuju jika kawasan tersebut dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata sedangkan 44% tidak setuju.

Shiba, Y. N., dkk. (2022) dalam penelitiannya mengenai persepsi pengunjung terhadap Miniatur Hutan Hujan Tropis (MH2T) Kalimantan Selatan menyebutkan bahwa persepsi pengunjung terhadap keberadaan MH2T Kalimantan Selatan secara berurutan dari perolehan skor tertinggi adalah MH2T bermanfaat bagi pengunjung, sebagai tempat rekreasi, sebagai tempat untuk berolahraga, dapat dijadikan areal perekonomian, dan tidak berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar. Sedangkan persepsi pengunjung terhadap pengelolaan MH2T secara berurutan dari perolehan skor tertinggi ke rendah yaitu akses ke MH2T mudah, kebersihan sudah baik, kondisi terjaga, keamanan baik, serta fasilitas dan sarana prasarana sudah lengkap. Hal ini berarti masyarakat sudah cukup nyaman dengan MH2T yang tersedia, hanya saja demi pengembangan lokasi diharapkan ada penambahan fasilitas gazebo, toilet, dan tempat ibadah.

Penelitian mengenai potensi dan strategi pengembangan ekowisata hutan di Kalimantan Selatan juga dilakukan oleh Al Amin, dkk (2018). Mereka melakukan penilaian terhadap potensi atraksi, kondisi kawasan, kondisi masyarakat dan wisatawan, serta pengelolaan kawasan. Metode penelitian dilakukan dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kawasan ekowisata Hutan Meranti memiliki potensi yang masih dapat dikembangkan. Berdasarkan tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa hutan tropis Kalimantan Selatan memiliki potensi untuk dijadikan ekowisata biodiversitas apabila adanya pengembangan fasilitas wisata, pemandangan alam yang dijaga, dan penambahan fasilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi hutan tropis Kalimantan Selatan sebagai ekowisata biodiversitas dilihat dari persepsi siswa MAN Kota Banjarbaru.

## METODOLOGI PENELITIAN

Proses penelitian dilaksanakan di MAN Kota Banjarbaru yang berpopulasi 200 peserta didik dengan jumlah 133 orang yang terlibat sebagai responden. Sasaran penelitian adalah siswa-siswi dengan rentang usia 15-18 tahun. Waktu pengambilan sampel penelitian ini adalah pada tanggal 27 Februari 2023 hingga tanggal 5 Maret 2023.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jumlah banyaknya sampel pada penelitian ini dilakukan dengan penghitungan menggunakan rumus Slovin dalam Riduwan (2005, 65) yaitu:

$$n = N/N(d)^2+1$$

Keterangan:

n : sampel

N : populasi

d : nilai presisi 95% / 0.05

Didapatkan hasil jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = 200/200(0.05)^2+1$$

$n = 133,3$  digenapkan menjadi 133 sampel

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 16 butir pertanyaan dengan skala 1-4 dan empat butir pertanyaan dengan opsi/pilihan untuk mengetahui lebih jelas ragam jawaban dari responden. Berikut daftar pertanyaan yang digunakan dalam angket penelitian:

**Tabel 1. Daftar Pertanyaan pada Angket Kuesioner**

No.	Pertanyaan
1	Saya pernah mengunjungi wisata hutan tropis di Kalimantan Selatan
2	Saya pernah mengunjungi hutan tropis... (boleh pilih lebih dari satu)
3	Saya mengunjungi wisata hutan tropis di Kalimantan Selatan lebih dari 1x dalam setahun
4	Saya mengunjungi wisata hutan tropis di Kalimantan Selatan lebih dari 5x dalam setahun
5	Saya mengunjungi wisata hutan tropis di Kalimantan Selatan untuk... (boleh pilih lebih dari satu)
6	Wisata hutan tropis di Kalimantan Selatan yang saya kunjungi mudah dituju/dijangkau
7	Wisata hutan tropis di Kalimantan Selatan yang saya kunjungi terawat dengan baik

No.	Pertanyaan
8	Wisata hutan tropis di Kalimantan Selatan yang saya kunjungi ramai pengunjung
9	Wisata hutan tropis di Kalimantan Selatan yang saya kunjungi pemandangannya masih alami
10	Terdapat petunjuk jalan menuju wisata hutan tropis yang saya kunjungi
11	Terdapat pedagang di sekitar wisata hutan tropis di Kalimantan Selatan yang saya kunjungi
12	Harga tiket masuk wisata hutan tropis di Kalimantan Selatan yang saya kunjungi tergolong murah
13	Wisata hutan tropis di Kalimantan Selatan yang saya kunjungi bersih dari sampah
14	Wisata hutan tropis di Kalimantan Selatan yang saya kunjungi terdapat berbagai macam spesies tanaman
15	Spesies tanaman yang pernah saya temukan di wisata hutan tropis di Kalimantan Selatan yang saya kunjungi adalah... (boleh pilih lebih dari satu)
16	Wisata hutan tropis di Kalimantan Selatan yang saya kunjungi berlokasi dekat dengan pemukiman warga
17	Wisata hutan tropis di Kalimantan Selatan yang saya kunjungi banyak diminati oleh semua usia
18	Wisata hutan tropis di Kalimantan Selatan yang saya kunjungi terdapat hewan liar
19	Wisata hutan tropis di Kalimantan Selatan yang saya kunjungi terdapat sarana prasarana... (boleh pilih lebih dari satu)
20	Saya memiliki pengalaman menyenangkan ketika mengunjungi wisata hutan tropis di Kalimantan Selatan

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis skala Likert dan analisis kuantitatif. Tahapan dalam menganalisis data sebagai berikut:

### **Teknik Analisis Skala Likert**

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi siswa tentang pengalaman mereka ketika berkunjung ke wisata hutan tropis Kalimantan Selatan, dapat dilihat pada Tabel 2.

Pada kuesioner ini, angka jawaban responden tidak dimulai dari 0, melainkan dari angka 1 hingga angka 4. Angka indeks yang dihasilkan akan dimulai dari angka 16 sampai angka 64 dengan rentang 12.

**Tabel 2. Skala Likert**

No.	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	TS	Tidak Setuju	2
4	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Riduwan (2009, 88)

### **Teknik Analisis Kuantitatif**

Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang berbentuk angka atau yang bersifat sistematis. Jenis analisisnya menggunakan analisis persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = (f/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase (%) yang dicari

F = jumlah responden yang memilih alternatif jawaban

N = jumlah keseluruhan responden

Angka yang dimasukkan ke dalam rumus persentase di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses penelitian ini dilaksanakan di MAN Kota Banjarbaru yang memiliki populasi 200 peserta didik dengan rentang usia 15-18 tahun. Penentuan jumlah sampel diambil dari penghitungan menggunakan rumus Slovin yang kemudian didapatkan hasil 133 sampel. Waktu pengambilan sampel penelitian dimulai pada tanggal 27 Februari 2023 hingga tanggal 5 Maret 2023. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan 16 pertanyaan skala 1-4 dan empat pertanyaan opsional atau isian. Angket kuesioner disajikan dalam bentuk *Google Form* kepada responden.

Analisis dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa indeks angket kuesioner guna mendapatkan respons dari analisis frekuensi jawaban responden terhadap pertanyaan. Hasil jawaban dan analisis indeks skor jawaban terhadap pertanyaan pada kuesioner, sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Analisis**

No	Rentang	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	16-28	Sangat rendah	1	1%
2	29-40	Rendah	2	2%
3	41-52	Tinggi	67	50%
4	53-64	Sangat tinggi	63	47%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat satu orang atau 1% yang menunjukkan kriteria sangat rendah, dua orang atau 2% yang menunjukkan kriteria rendah, 66 orang atau 50% menunjukkan kriteria tinggi, dan 63 orang atau 47% menunjukkan kriteria sangat tinggi. Data rentang rendah didapat karena responden tidak mengunjungi wisata hutan tropis di Kalimantan Selatan sebanyak lebih dari tiga kali dalam setahun. Hal ini mengindikasikan bahwa, responden yang jarang mengunjungi wisata hutan tropis kurang mengetahui fasilitas, perawatan, jenis spesies tanaman yang ada di hutan tropis. Sehingga membuat responden tersebut kurang berkesan selama mengunjungi wisata hutan tropis dan menjadi kurang tertarik untuk mengunjungi wisata hutan tropis (Wira dkk. 2016).

Data rentang tinggi didapat karena responden pernah mengunjungi wisata tersebut namun kurang puas karena lokasi kurang bersih dan kurang terawat. Di samping kekurangan yang ditunjukkan responden, nilai yang didapat tetap tinggi karena responden merasa spesies tanaman yang ada di lokasi cukup beragam, di antaranya pohon Pinus, pohon Kasturi, pohon Ramania, pohon Ulin, tumbuhan Paku, pohon Eboni, Kaliandra, dan pohon Mangrove. Data rentang sangat tinggi didapat karena responden pernah mengunjungi wisata hutan tropis di Kalimantan Selatan, yaitu Hutan Pinus Mentaos, Amanah Borneo Park, Taman Labirin, Hutan Raya Sultan Adam, Bukit Matang Kaladan, Pulau Kembang, Bukit Meratus, dan Bukit Rimpi. Responden beranggapan bahwa wisata tersebut lokasinya mudah dijangkau, pemandangannya masih alami, harga tiket yang murah, dekat dengan pemukiman, mudah dituju karena ada petunjuk jalan, dan tidak terdapat hewan liar. Rentang sangat tinggi juga dikarenakan responden sangat setuju bahwa wisata tersebut ramai pengunjung dan dinikmati segala usia, dibuktikan dengan respons dari pertanyaan opsional, yaitu tujuan responden mengunjungi wisata hutan tropis adalah untuk liburan, acara keluarga, kemah, dan bekerja. Sarana dan prasarana juga dianggap cukup lengkap seperti adanya gazebo, kursi taman, dan jalan bersemen. Hanya saja, beberapa lokasi wisata kekurangan toilet umum, tempat ibadah, dan jalan beraspal sebagai fasilitas penunjang.

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa terdapat potensi hutan tropis Kalimantan Selatan sebagai ekowisata biodiversitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasugian, R. S. dkk. (2020), bahwa Kalimantan Selatan sebagai objek wisata berpotensi dikembangkan sebagai objek wisata namun dibutuhkan adanya pengembangan fasilitas wisata. Temuan penelitian ini didukung oleh Shiba, Y. N., dkk. (2022) yang mengemukakan bahwa masyarakat sudah cukup nyaman, hanya saja demi pengembangan lokasi diharapkan ada penambahan fasilitas gazebo, toilet, dan tempat ibadah. Jadi dapat disimpulkan bahwa hutan tropis Kalimantan Selatan memiliki potensi yang tinggi sebagai ekowisata biodiversitas apabila sarana prasarana dapat dikembangkan dengan lebih lagi untuk mendukung kenyamanan masyarakat.

Bentuk sikap pemanfaatan dan pengelolaan hutan tropis agar lebih maksimal lagi adalah penanaman lebih banyak ragam spesies, melakukan himbauan kepada wisatawan untuk menjaga kebersihan dan perawatan lokasi, serta menambah sarana prasarana yang kurang lengkap untuk kenyamanan wisatawan. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan

dalam pemanfaatan dan pengelolaan hutan tropis. adapun bentuk-bentuk partisipasi yang sudah dibagi Cohen dan Uphoff dalam Evtasari, W. R.. (2016), yaitu: partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat dan partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam pelaksanaan dan pengambilan manfaat yang bisa dilakukan oleh masyarakat sekitar adalah dengan menjajakan jualannya dengan tertib di area wisata, menjaga kebersihan, dan bersikap ramah kepada wisatawan.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa masyarakat enggan mengunjungi wisata hutan tropis di Kalimantan Selatan karena lokasi yang kurang bersih dan terawat, serta sarana prasarana yang kurang lengkap. Sedangkan yang lainnya mendapatkan pengalaman menyenangkan ketika mengunjungi wisata hutan tropis di Kalimantan Selatan karena pemandangan alam yang indah, pengalaman untuk budaya dan pendidikan, rekreasi dan kebugaran, ketenangan, dan kemudahan akses wisata. Dengan demikian, didapat kesimpulan bahwa terdapat potensi hutan tropis Kalimantan Selatan sebagai ekowisata biodiversitas.

### **REKOMENDASI**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran atau rekomendasi agar hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi kebijakan pemerintah dalam mengembangkan hutan tropis sebagai satu eko-biodiversitas. Adapun yang bisa dilakukan pemerintah di antaranya dengan memperkuat promosi wisata dengan melakukan pemasangan iklan di baliho dan postingan lewat sosial media, memperbanyak fasilitas penunjang seperti toilet umum, tempat ibadah, dan jalan menuju lokasi yang beraspal. Mendorong pengembangan atraksi wisata agar mendorong investasi dengan cara melakukan *event* kegiatan hiburan di tempat wisata tersebut.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada MAN Kota Banjarbaru atas partisipasi dan kerjasamanya, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Amin, I., Muttaqin, T., & Rahayu, E. M. 2018. "Kajian Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Di Hutan Meranti Kabupaten Kotabaru-Kalimantan Selatan." *Journal of Forest Science Avicennia*, 1 (2): 40-55.
- Anshori, M. & S. Iswati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka, 2006.
- Cipta. Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka, 2010.
- Cipta Black, R. *Ecotourism and Education*. Jakarta: Departemen Kehutanan dan Perkebunan. Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, 1999.
- Diana, Putri, I. Ketut Suwena, dan Ni Made Sofia Wijaya. 2017. "Peran dan Pengembangan Industri Kreatif dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan, Ubud." *Jurnal Analisis Pariwisata* 17 (2): 84–92.
- Djaali., dkk. *Pengukuran dalam Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana, 2000.



- Duli, N. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Enquete Kommission. *Schultz der Grünen Erde. Klimaschutz durch umweltgerechte Landwirtschaft und Erhalt der Wälder*. Economica Verlag, Bonn, 1994.
- Epler Wood, M. 1999. "The Ecotourism Society'-an International NGO Committed to Sustainable Development." *Tourism Recreation Research* 24. 199-123.
- Evtasari, W. R. 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk*. Nganjuk: Publika.
- Fandeli, C. 2000. *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Hasugian, R. S., Nisa, K., & Rianawati, F. 2020. "Penilaian Potensi Wisata Bukit Birah di Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan." *Jurnal Sylva Scientiae*. 2 (1): 998-1008.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Nisa, K., Fauzi, H., & Abrani, A. 2014. "Persepsi Wisatawan Dan Masyarakat Terhadap Wisata Alam Di Areal Hutan Pendidikan Unlam Mandiangin, Kalimantan Selatan Visitor and Resident Perception About Nature Tourism Development in Mandiangin Education Forest, South Kalimantan." *Jurnal Hutan Tropis*. 2 (2): 119-126.
- Nugroho, A. W. 2017. "Konservasi Keanekaragaman Hayati Melalui Tanaman Obat dalam Hutan Di Indonesia Dengan Teknologi Farmasi: Potensi Dan Tantangan." *Jurnal Sains dan Kesehatan (J. Sains Kes.)*, 1 (7): 377-383.
- Paknia, O., Rajaei Sh, H., & Koch, A. 2015. "Lack of well-maintained natural history collections and taxonomists in megadiverse developing countries hampers global biodiversity exploration." *Organisms Diversity and Evolution*, 15 (3): 619-629. <http://doi.org/10.1007/s13127-015-0202-1>
- Prasetyo, L. B. 2017. *Pendekatan Ekologi Lanskap untuk Konservasi Biodiversitas*. Bogor: Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Qayim, I. I. 2022. *Hutan Tropis dan Faktor Lingkungannya*. Tangerang Selatan : Univeritas Terbuka.
- R. Rukmana. 1997. *Perawatan dan Pembibitan Paku Hias*. Yogyakarta: Kanisus.
- Rahmawaty, S., & Pertanian, M. F. 2014. "Hutan: Fungsi dan Peranannya bagi Masyarakat." *Program Ilmu Kehutanan*. Universitas Sumatera Utara.  
URL: <http://www.repository.usu.ac.id/bits/tream/123456789/.../hutanrahmawaty6.pdf/> di akses pada tanggal 24 April 2023.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Shiba, Y. N., Rezekiah, A. A., & Ilham, W. 2022. "Visitors Perception on the Tropical Rain Forest Miniature (MH2T) of South Borneo: Persepsi Pengunjung Terhadap Miniatur Hutan Hujan Tropis (MH2T) Kalimantan Selatan." *HUTAN TROPIKA*. 17 (2): 125-131.
- Sugiyono, D. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suratmo, F. Gunarwan, E.A. Husaeni, N. Sunati Jaya. 2003. *Pengetahuan Dasar Pengendalian Kebakaran Hutan*. Bogor: Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Syaid, M. N. 2020. *Mengenal Jenis Hutan di Indonesia*. Alprin.
- Widjaja, E. A., Rahayuningsih, Y., Setijo, J., Rahajoe, Ubaidillah, R., Maryanto, I., Semiadi, G. 2014. *Kekinian Keanekaragaman Hayati Indonesia 2014*. Jakarta: LIPI Press.

- Wiradiputra, Faikar Adam, and Erlangga Brahmanto. 2016. "Analisis persepsi wisatawan mengenai penurunan kualitas daya tarik wisata terhadap minat berkunjung." *Jurnal Pariwisata*, 3 (2): 129-137.
- Zulkifli, I., & Kamarubayana, L. 2017. "Studi Pengendalian Kebakaran Hutan di Wilayah Kelurahan Merdeka Kecamatan Samboja Kalimantan Timur." *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 16(1): 141-150.